

Determinan Pemanfaatan Layanan BPJS Pada Mahasiswa FIKES UNSIKA

Yusnita Kusumawardhani¹, Dian Agnesa Sembiring², Sekar Ayu Runggadini³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
yusnitak30@gmail.com

Abstrak: Program BPJS Kesehatan merupakan upaya pemerintah untuk menjamin seluruh masyarakat Indonesia memperoleh pelayanan kesehatan yang setara. Namun, pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan di kalangan mahasiswa masih relatif rendah karena beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan kesehatan BPJS seperti pengetahuan, sikap, aksesibilitas, dan keterpaparan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa Fikes Unsika. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 75 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemanfaatan layanan BPJS yang rendah sebanyak 40 (53,3%) responden, pengetahuan yang cukup sebanyak 59 (78,7%), sikap yang baik sebanyak 47 (62,7%), aksesibilitas yang sulit sebanyak 45 (60,0%), dan keterpaparan informasi yang cukup sebanyak 43 (57,3%) responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa karena keputusan untuk menggunakan BPJS atau tidak tergantung pada pengalaman yang mereka rasakan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan dan edukasi mengenai BPJS Kesehatan agar dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa sehingga pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan dapat dilakukan secara optimal.

Kata kunci: BPJS Kesehatan, pemanfaatan layanan, mahasiswa

Abstract: The BPJS Kesehatan program is a government initiative to ensure that all Indonesians have equal access to health care. However, the utilization of BPJS Kesehatan services among college students remains relatively low due to several factors that can influence students' decisions to use BPJS health care services, such as knowledge, attitudes, accessibility, and exposure to information. This study aims to analyze the factors associated with the utilization of BPJS services among students at the Faculty of Health Sciences, Unsika. The study employed a quantitative method with a cross-sectional approach and utilized a questionnaire as the research instrument, which was then analyzed using univariate and bivariate analyses via the chi-square test. Sampling was conducted using the stratified random sampling technique, with a total of 75 respondents. The results showed that 40 (53,3%) respondents had low utilization of BPJS services, adequate knowledge 59 (78,7%) respondents, a positive attitude 47 (62,7%) respondents, difficulty accessing services among 45 (60.0%) respondents, and sufficient exposure to information among 43 (57.3%) respondents. This study showed that attitude is a factor significantly associated with the utilization of BPJS services among college students because the decision to use BPJS or not depends on their previous experiences. Therefore, efforts to improve service quality are needed to improve the quality of BPJS healthcare services and strengthen education regarding BPJS Kesehatan. These efforts are expected to increase students' trust in BPJS services and encourage more optimal utilization of BPJS Kesehatan services.

Keywords: BPJS Health, service utilization, students

Pendahuluan

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan sistem jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sesuai dengan ketentuan dalam UU 24 Tahun 2011. Program BPJS Kesehatan bertujuan untuk memastikan masyarakat Indonesia memperoleh manfaat pelayanan kesehatan yang setara dengan biaya yang terjangkau (Kurniawan, Febriani, Natasyah Nurputri Hrp, & Berlianti, 2024). Namun, masih terdapat peserta BPJS yang tidak benar-benar memanfaatkan

layanan kesehatan yang ada, salah satunya yaitu di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sering kali merasa masih dalam kondisi sehat sehingga menganggap belum perlu menggunakan layanan kesehatan. Adapun, mahasiswa yang terhambat pada saat menggunakan layanan BPJS Kesehatan karena beberapa faktor, seperti akses menuju layanan kesehatan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena dapat berdampak pada keterlambatan penanganan kesehatan serta menunjukkan bahwa implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional belum berjalan secara optimal.

Pemanfaatan layanan kesehatan merupakan suatu perilaku individu dalam menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia sesuai dengan kebutuhannya. Pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor *predisposisi* yang meliputi tingkat pengetahuan dan sikap yang terbentuk terhadap layanan kesehatan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas kesehatan, keterjangkauan biaya, jarak, dan fasilitas transportasi yang berkaitan dengan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan. Faktor penguat seperti perilaku petugas kesehatan ataupun dukungan sosial yang dapat mendorong seseorang untuk memanfaatkan layanan kesehatan (Pohan & Saputra, 2023). Sikap individu dapat terbentuk oleh beberapa faktor yang memengaruhi, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, budaya, media massa, kondisi emosional, dan lembaga pendidikan (Simanihuruk Peran, Tamba, & Sagala, 2021). Dengan demikian, adanya layanan BPJS di kalangan mahasiswa merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia dengan berbagai faktor pendukung yang berperan dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

Dalam penelitian Buitlena, Ragaletta, & Dodo (2022) persepsi mahasiswa juga dapat memengaruhi tingkat pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan. Persepsi manfaat dan persepsi hambatan yang dirasakan mahasiswa menjadi aspek penting dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih sering merasakan manfaat pelayanan kesehatan saat sakit. Serta mahasiswa yang memiliki hambatan pada saat memanfaatkan layanan kesehatan sebesar 60% (Buitlena et al., 2022). Berdasarkan teori Health Belief Model (Buitlena et al., 2022), ada kemungkinan mahasiswa tidak akan memanfaatkan layanan kesehatan saat sakit karena hambatan yang dirasakan, seperti adanya hambatan dalam akses ke tempat layanan kesehatan, baik dari segi biaya, jarak, ataupun waktu.

Hasil dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong pemanfaatan layanan BPJS. Menurut Notoatmodjo (dalam Susilawati, Pratiwi, & Adhisty, 2022), pengetahuan diperoleh melalui hasil proses penginderaan seseorang untuk memahami suatu objek tertentu. Setiap orang tentu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, tergantung pada bagaimana individu tersebut menggunakan

pancaindranya untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, sikap terhadap kualitas pelayanan dapat berpengaruh, di mana persepsi terhadap layanan BPJS dapat meningkatkan penggunaan layanan BPJS yang tersedia. Menurut Notoatmodjo (dalam Saadah, Maywati, & Neni, 2023), sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons terhadap suatu objek baik secara positif maupun negatif. Faktor lain seperti akses ke fasilitas kesehatan dan kemudahan memperoleh informasi juga turut memengaruhi perilaku penggunaan layanan (Fajriani Arini, Anggraeini Dina, Winda, & Gurning Fitriani Pramita, 2024). Hasil penelitian Herlinawati, Banowati Lilis, Dessy Hilma, dan Nurhasan (2024) menunjukkan bahwa perolehan informasi dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta BPJS berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan BPJS. Temuan tersebut menjelaskan bahwa informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan layanan kesehatan BPJS.

Menurut hasil penelitian Sinaga, Syahfitri, Sitorus, & Gurning (2023), mahasiswa yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan BPJS karena merasa prosedur pelayanan cukup rumit, harus melalui rujukan dari fasilitas layanan tingkat pertama, serta minimnya informasi terkait manfaat dan cakupan pelayanan yang disediakan BPJS Kesehatan. Selain itu, pengalaman kurang menyenangkan saat menggunakan layanan BPJS juga dapat membentuk persepsi negatif. Pada penelitian sebelumnya, fokus masih pada masyarakat umum, di mana tingkat pendidikannya bervariasi untuk mengukur faktor pengetahuan. Penelitian yang membahas secara mendalam mengenai perilaku mahasiswa sebagai kelompok terdidik dalam memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan masih terbatas.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih berfokus pada populasi masyarakat umum serta belum banyak penelitian yang membahas faktor sikap, akses layanan, dan perolehan informasi dalam penelitian tersebut pada kelompok mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel sikap, aksesibilitas, dan keterpaparan informasi. Penambahan variabel ini untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa FIKES UNSIKA. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan BPJS di kalangan mahasiswa Fikes Unsika. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait sebagai evaluasi ataupun penyempurnaan kebijakan serta penyusunan strategi edukasi tentang layanan BPJS Kesehatan agar dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS di kalangan mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di wilayah UNSIKA 2 pada periode April-Mei 2026. Populasi penelitian ini terdiri atas mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. Jumlah sampel sebanyak 75

responden yang ditetapkan berdasarkan rumus Taro Yamane dengan margin error 10%. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria, meliputi mahasiswa yang memiliki BPJS, berusia >18 tahun, dalam kondisi sadar, serta bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner secara lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak bersedia sebagai responden serta tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Sebelum pengisian kuesioner dilakukan, seluruh responden akan diberikan informed consent sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Non-Probability Sampling dengan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan peninjauan kembali terhadap prosedur pemilihan responden, dilakukan penyesuaian pada teknik pengambilan sampel yang awalnya stratified random sampling menjadi *purposive sampling*. Pengambilan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan keterwakilan dari 5 program studi. Masing-masing prodi diwakili oleh 15 responden, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 75 responden. Penelitian ini mengkaji beberapa variabel independen, yaitu pengetahuan, sikap, aksesibilitas, serta keterpaparan informasi mengenai BPJS. Sedangkan variabel dependen adalah pemanfaatan layanan BPJS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, meliputi karakteristik responden (inisial nama, jenis kelamin, prodi), variabel pengetahuan dengan jumlah pertanyaan valid 4 butir dari 9 pertanyaan dan reliabilitasnya 0,663, sikap dengan jumlah pertanyaan yang valid 9 butir dari 9 pertanyaan dan reliabilitasnya 0,774, aksesibilitas dengan jumlah pertanyaan yang valid 6 dari 9 pertanyaan dan reliabilitasnya 0,719, keterpaparan informasi dengan jumlah pertanyaan yang valid 5 butir dari 9 pertanyaan dan reliabilitasnya 0,832, serta pemanfaatan layanan BPJS dengan jumlah pertanyaan yang valid 9 butir dari 9 pertanyaan dan reliabilitasnya 0,848.

Data yang diperoleh akan diolah dengan menghitung total skor pada setiap komponen penilaian untuk masing-masing responden, kemudian menentukan nilai rata-rata. Responden yang memperoleh skor kurang dari mean dikategorikan kurang baik, dan responden yang memperoleh skor lebih dari mean dikategorikan baik. Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi setiap variabel, kemudian analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	25.3
Perempuan	56	74.7

Program Studi		
S1 Farmasi	15	20.0
S1 Gizi	15	20.0
S1 Administrasi Rumah Sakit	15	20.0
S1 Ilmu Keolahragaan	15	20.0
D3 Kebidanan	15	20.0
Jenis BPJS		
PBI	23	30.7
Non PBI	52	69.3
Pengetahuan		
Kurang	16	21.3
Cukup	59	78.7
Sikap		
Kurang Baik	47	62.7
Baik	28	37.3
Aksesibilitas		
Akses Sulit	45	60.0
Akses Mudah	30	40.0
Keterpaparan Informasi		
Informasi Kurang	32	42.7
Informasi Cukup	43	57.3
Pemanfaatan Layanan BPJS		
Pemanfaatan Rendah	40	53.3
Pemanfaatan Tinggi	35	46.7

Dari hasil Tabel 1, diketahui bahwa dari 75 responden, sebanyak 56 (74,7%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 19 (25,3%) berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, jumlah responden dari tiap prodi di Fakultas Ilmu Kesehatan Unsika sama rata yaitu sebanyak 15 (20,0%). Mayoritas responden memiliki BPJS jenis Non-PBI, yaitu sebanyak 52 (69,3%), sedangkan PBI sebanyak 23 (30,7%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 59 (78,7%), lalu responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 47 (62,7%). Sebagian besar responden memiliki akses yang sulit dalam pemanfaatan layanan sebanyak 45 (60,0%). Kemudian, responden yang memiliki informasi cukup sebanyak 43 (57,3%). Responden yang memiliki pemanfaatan layanan yang rendah sebanyak 40 (53,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Aksesibilitas, Keterpaparan Informasi dengan Pemanfaatan Layanan BPJS Pada Mahasiswa Fikes Unsika

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Layanan BPJS				P-Value
		Pemanfaatan Rendah		Pemanfaatan Tinggi		
		N	%	N	%	
Pengetahuan	Kurang	10	62.5	6	37.5	0.585
	Cukup	30	50.8	29	49.2	
Sikap	Kurang Baik	31	66.0	16	34.0	0.009
	Baik	9	32.1	19	67.9	
Aksesibilitas	Akses Sulit	27	60.0	18	40.0	0.238
	Akses Mudah	13	43.3	17	56.7	
Keterpaparan Informasi	Informasi	18	56.2	14	43.8	0.839
	Kurang Informasi Cukup	22	51.2	21	48.8	

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, 10 (62,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki pemanfaatan layanan BPJS yang rendah, dan 6 (37,3%) responden memiliki pemanfaatan yang tinggi. Kemudian, dari 59 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 30 (50,8%) responden memiliki pemanfaatan layanan rendah dan 29 (49,2%) responden memiliki pemanfaatan yang tinggi. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* pengetahuan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,585 ($>0,05$), sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan BPJS. Pada variabel sikap, sebanyak 31 (66,0%) responden yang memiliki sikap kurang baik menunjukkan pemanfaatan layanan BPJS yang rendah dan 16 (34,0%) responden menunjukkan pemanfaatan yang tinggi. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 9 (32,1%) responden memiliki pemanfaatan layanan yang rendah dan 19 (67,9%) responden memiliki pemanfaatan layanan yang tinggi. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,009 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan layanan BPJS.

Pada variabel aksesibilitas, dari 45 responden yang tergolong memiliki akses sulit, sebanyak 27 (60,0%) memiliki pemanfaatan layanan BPJS yang rendah, dan 18 (40,0%) responden memiliki pemanfaatan yang tinggi. Sedangkan responden dengan akses mudah sebanyak 13 (43,3%) responden memiliki pemanfaatan yang rendah dan 17 (56,7%) responden memiliki pemanfaatan yang tinggi. Nilai *p-value* yang diperoleh dari analisis uji *chi-square* sebesar 0,238 ($>0,05$), sehingga menunjukkan aksesibilitas merupakan variabel yang tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS. Pada variabel Keterpaparan informasi, sebanyak 18 (56,2%) responden dengan informasi kurang memiliki pemanfaatan yang rendah dan 14 (43,8%) responden memiliki pemanfaatan yang tinggi. Sedangkan responden dengan informasi cukup sebanyak 22 (51,2%) responden memiliki pemanfaatan yang rendah dan 21 (48,8%) responden memiliki pemanfaatan yang tinggi. Nilai *p-value* yang diperoleh dari analisis uji *chi-square* sebesar 0,839 ($>0,05$), sehingga menunjukkan bahwa keterpaparan informasi merupakan variabel yang tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan BPJS pada Mahasiswa Fikes Unsika

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa Fikes Unsika (*p-value* = 0,585). Sebanyak 30 responden (50,8%) yang memiliki pengetahuan cukup memiliki pemanfaatan layanan yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai BPJS tidak selalu diikuti dengan penggunaan layanan kesehatan. Menurut Notoatmodjo dalam buku *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, tingkat pengetahuan paling dasar yaitu hanya mencakup kemampuan individu dalam mengingat kembali informasi yang diperoleh (Adiputra et al., 2021).

Artinya, sebagian mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup hanya sebatas tahu tentang layanan BPJS, namun tidak menerapkannya dengan memanfaatkan layanan BPJS yang tersedia. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian ini, sebagian mahasiswa mengetahui tentang manfaat dan prosedur penggunaan BPJS, namun mereka jarang memanfaatkan layanan BPJS karena merasa belum terlalu memerlukan pelayanan tersebut serta dikarenakan prosedurnya yang sulit bagi mahasiswa, sehingga mereka memilih menggunakan layanan non-BPJS.

Temuan pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Sinaga et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa FKM UINSU (0,84), karena responden berasal dari mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah memperoleh mata kuliah tentang JKN sehingga banyak mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan baik mengenai pelayanan BPJS dan pengetahuan tersebut belum tentu mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan BPJS ketika membutuhkan layanan kesehatan. Berbeda dengan hasil penelitian ini, Meliala, Rahayu, & Pohan (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Lalang (0,012). Temuan tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan berkontribusi terhadap pemanfaatan layanan BPJS di puskesmas. Semakin baik pemahaman responden, semakin banyak yang memanfaatkan layanan BPJS.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Layanan BPJS pada Mahasiswa Fikes Unsika

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa Fikes Unsika ($p\text{-value} = 0,009$). Sebanyak 31 responden (66,0%) yang memiliki sikap kurang baik menunjukkan pemanfaatan layanan BPJS yang rendah. Hal ini dikarenakan mereka merasa layanan yang diberikan kurang memuaskan, seperti waktu tunggu, prosedur verifikasi, dan sikap petugas kesehatan. Selain itu, bagi mahasiswa yang merantau berobat dengan layanan BPJS, hal itu merepotkan karena harus mengubah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang ada di wilayah sekitar kos ataupun karena aksesnya yang sulit. Sehingga mereka memilih enggan ataupun jarang memanfaatkan layanan BPJS dan menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan BPJS. Sikap negatif yang dimiliki oleh peserta BPJS menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan, seperti ketidakpuasan dan persepsi buruk, yang bisa menurunkan motivasi peserta untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang ada (Putri, Alkafi, & Paramitha, 2026). Hasil penelitian ini mendukung temuan Fajriani Arini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada peserta BPJS PBI (0,036). Temuan tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sikap baik terhadap penilaian pelayanan kesehatan, cenderung akan lebih sering memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap kurang baik, yang cenderung jarang menggunakan layanan tersebut.

Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Layanan BPJS pada Mahasiswa Fikes Unsika

Berdasarkan hasil penelitian, aksesibilitas tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa Fikes Unsika ($p\text{-value} = 0,238$). Sebagian responden menilai akses menuju fasilitas kesehatan masih sulit, namun kondisi tersebut tidak memengaruhi pemanfaatan layanan BPJS. Sebanyak 27 (60,0%) responden dengan akses sulit memiliki pemanfaatan layanan BPJS yang rendah. Hal ini dikarenakan transportasi yang sulit, waktu tempuh yang lama, dan mereka yang tidak tahu di mana lokasi Fasilitas Kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Hasil penelitian Astuti et al. (2025) menyatakan bahwa aksesibilitas kesehatan masyarakat merupakan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan faktor jarak, biaya, waktu, dan keberadaan fasilitas kesehatan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Maharani Dhea, Haeruddin, Ahri Reza Aril, Muchlis Nurmiati, & Andayanie Ella (2024) yang menyatakan bahwa aksesibilitas tidak terdapat hubungan dengan pemanfaatan layanan BPJS pada peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng (0,680), karena banyak responden yang memiliki kendaraan pribadi sehingga jarak yang jauh dan sulitnya transportasi bukanlah suatu masalah untuk mengakses layanan kesehatan. Berbeda dengan hasil penelitian ini, dalam penelitian Sitepu, Syafira, & Gurning (2025) ditemukan bahwa aksesibilitas berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan peserta BPJS (0,015), karena kemudahan maupun kesulitan dalam menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan keputusan peserta untuk menggunakan layanan BPJS.

Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Pemanfaatan Layanan BPJS pada Mahasiswa Fikes Unsika

Berdasarkan hasil uji statistik, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa Fikes Unsika ($p\text{-value} = 0,839$). Sebagian besar mahasiswa memiliki keterpaparan informasi yang cukup, namun pemanfaatan layanan BPJS masih tergolong rendah sebanyak 22 (51,2%) responden, hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa yang memiliki informasi cukup belum mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan. Selain itu, mereka merasa belum terlalu membutuhkan layanan kesehatan, serta lebih memilih menggunakan layanan non-BPJS jika berada di luar daerah asal. Informasi yang diperoleh perlu didukung oleh sikap positif dan pengalaman yang baik, sehingga pemanfaatan layanan BPJS bisa berjalan secara optimal (Ulfira, Lastri, & Andria, 2023). Dalam penelitian, Ruslang et al. (2024) menjelaskan bahwa pengalaman pelayanan yang baik maupun buruk dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk kembali menggunakan layanan kesehatan, yang berarti walaupun mahasiswa memiliki informasi cukup, namun memiliki pengalaman yang buruk, hal itu dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan

layanan BPJS.

Sedangkan responden dengan informasi kurang dan memiliki tingkat pemanfaatan yang rendah sebanyak 18 (56,2%) responden, dikarenakan mereka tidak mendapatkan informasi terkait BPJS Kesehatan melalui kegiatan akademik ataupun kurangnya literasi digital melalui media sosial. Kurangnya perolehan informasi, bisa menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan layanan BPJS sehingga tingkat pemanfaatan pun menjadi rendah, bahkan terkadang masih terdapat peserta BPJS yang belum mengetahui secara menyeluruh mengenai program BPJS Kesehatan, sehingga pemanfaatan layanan BPJS masih belum optimal (Budiarti, 2024). Sumber informasi dapat diperoleh melalui media sosial (Instagram, WhatsApp) ataupun media cetak (brosur/leaflet) yang disebar oleh petugas BPJS Kesehatan melalui kegiatan sosialisasi (Heryanto, Meliyanti, & Sarwoko, 2023).

Berbeda dengan hasil penelitian ini, Herlinawati et al. (2024) menunjukkan bahwa keterpaparan informasi berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan peserta BPJS ($p\text{-value} = 0,000$), karena keterpaparan informasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam memanfaatkan layanan kesehatan bagi peserta BPJS. Diperlukan penelitian lanjutan terkait faktor persepsi kualitas pelayanan, pengalaman penggunaan layanan kesehatan, dan status kepesertaan BPJS sehingga dapat memperoleh penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan BPJS. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: masih banyak mahasiswa yang tidak memperpanjang masa aktif BPJS ataupun belum menjadi peserta BPJS, dan sulitnya mendapatkan tanggapan cepat dari responden untuk pengisian kuesioner.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fikes Unsika masih menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan BPJS yang rendah sebanyak 40 responden (53,3%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang memengaruhi antara sikap dengan pemanfaatan layanan BPJS pada mahasiswa Fikes Unsika. Sedangkan untuk variabel pengetahuan, aksesibilitas dan keterpaparan informasi tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS. Temuan ini mengungkapkan bahwa keputusan mahasiswa untuk memilih memanfaatkan atau tidak memanfaatkan layanan BPJS dipengaruhi oleh pengalaman yang membentuk sikap mahasiswa terhadap pelayanan yang diterima. Oleh karena itu, disarankan BPJS Kesehatan perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan edukasi kepada peserta BPJS dari tiap kalangan termasuk mahasiswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa, sehingga membentuk sikap yang positif kepada layanan BPJS. Serta perlunya dukungan dari pihak kampus untuk menyebarkan informasi mengenai layanan BPJS Kesehatan melalui kegiatan pembelajaran agar mahasiswa bisa lebih memahami penggunaan jaminan kesehatan serta dapat memanfaatkannya secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu saya dalam menyusun artikel ini. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa FIKES UNSIKA Angkatan 2024 yang telah berkontribusi dalam penelitian artikel ilmiah ini.

Referensi

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Astuti, D. A., Nurjanah, A., Ramadhan, M. R., Nafisah, N., Utami, R., & Wasiyem. (2025). Aksesibilitas Layanan Kesehatan Modern dan Tradisional di Masyarakat Pantai Putra Serdang, Pantai Labu, Deli Serdang. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 78–85. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1652>
- Budiarti, T. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS Kesehatan Di RSI Malayahati Medan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1), 20–23. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v8i1.4709>
- Buitlena, J. Y., Ragalettha, T. A. L., & Dodo, D. O. (2022). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Layanan Kesehatan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Angkatan 2020-2021). *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 629–639. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.957>
- Fajriani Arini, Anggraeini Dina, Winda, & Gurning Fitriani Pramita. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI). *JIKMH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(1), 86–94. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i1.357>
- Herlinawati, Banowati Lilis, Dessy Hilma, & Nurhasan. (2024). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.416>
- Heryanto, E., Meliyanti, F., & Sarwoko, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta BPJS Mandiri. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 6(2), 251–260. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.992>
- Kurniawan, D., Febriani, S., Natasyah Nurputri Hrp, & Berlianti, B. (2024). Pengalaman dan Persepsi Pengguna terhadap Layanan BPJS Kesehatan di Kelurahan Sei Agul, Kota Medan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(6), 55–66. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i6.1396>
- Maharani Dhea, Haeruddin, Ahri Reza Aril, Muchlis Nurmiati, & Andayanie Ella. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS Di Kecamatan Mappedeceng. *WOPHJ: Window Of Public Health Journal*, 5(1), 139–152. <https://doi.org/doi.org/10.33096/woph.v5i1.623>
- Meliala, S. A., Rahayu, S., & Pohan, H. D. J. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lalang. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.66341/complex.v1i2.31>
- Pohan, T., & Saputra, J. (2023). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 18(3), 543–550. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v18i3.2031>
- Putri, S. A., Alkafi, & Paramitha, D. A. (2026). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien BPJS Di Puskesmas Air Tawar Tahun 2025. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 121–128. <https://doi.org/10.59435/gjik.v4i1.1834>
- Ruslang, Yanuar Azis, A., B, K., Nur Azizah, A., Mustafa, I., Mikhrunnisai, A., ... Alfiyani, L. (2024). Mutu Layanan Peserta BPJS Kesehatan: Pendekatan Interaction Quality Dimension. *JMIK: Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 7(1), 53–60. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v7i1.5426>
- Saadah, S., Maywati, S., & Neni, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 Di Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1), 17–27.

- <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i1.6859>
- Simanihuruk Peran, Tamba, D., & Sagala, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyek Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 98–112. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1189>
- Sinaga, H., Syahfitri, R. I., Sitorus, R. A. H., & Gurning, F. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang JKN Dengan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan BPJS Kesehatan Pada Mahasiswa FKM UINSU. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2185–2191. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16401>
- Sitepu, D. S. Br., Syafira, L. T., & Gurning, F. P. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Kota Binjai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 127–139. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4448>
- Ulfira, L., Lastri, S., & Andria, D. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan Pada Masyarakat Di Puskesmas Alue Pisang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6058–6065. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21512>
- Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2011. (2011). *Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*.